

**SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN PREMI SURETY
BOND PADA PT. ASURANSI KREDIT INDONESIA (ASKRINDO)
CABANG PADANG**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Kepada Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi Keuangan
(DIII) Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya.*



Oleh

**Yesi Syafitri
NIM. 2011/1109167**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM DIPLOMA III FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

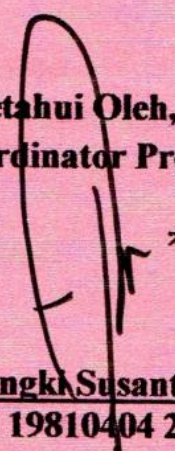
PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR

**SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN PREMI *SURETY*
BOND PADA PT. ASURANSI KREDIT INDONESIA (ASKRINDO)
CABANG PADANG**

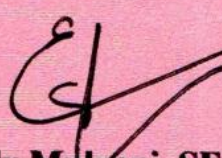
Nama : Yesi Syafitri
NIM : 1109167
Program Studi : Akuntansi (DIII)
Fakultas : Ekonomi

Padang, Mei 2015

**Diketahui Oleh,
Koordinator Program Diploma III**


Perengki Susanto, SE, M.Sc
NIP. 19810404 200501 1 002

**Disetujui Oleh
Pembimbing**


Erly Mulyani, SE, M.Si. Ak
NIP. 19781204 200801 2 011

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

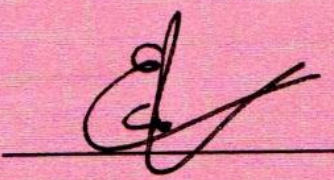
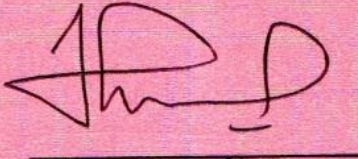
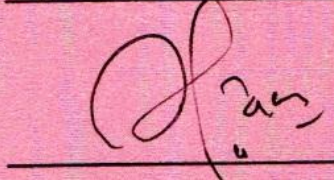
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN PREMI SURETY BOND PADA PT. ASURANSI KREDIT INDONESIA (ASKRINDO) CABANG PADANG

Nama : Yesi Syafitri
BP/NIM : 2011/1109167
Program Studi : Akuntansi (DIII)
Fakultas : Ekonomi

Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji Tugas Akhir Program
Studi Akuntansi (DIII) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, Mei 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Erly Mulyani, SE, M.Si. Ak	
2. Anggota	: Henri Agustin, SE, MSc. Ak	
3. Anggota	: Elvi Rahmi, S.Pd. M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yesi Syafitri
Tahun Masuk/NIM : 2011/1109167
Tempat/Tanggal Lahir : Padang/16-04-1992
Program Studi : Diploma III Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan (AK)
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Nangka no 258 Purus Kebun, Padang.
Judul Tugas Akhir : Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Premi
Surety Bond pada PT. Asuransi Kredit Indonesia
(ASKRINDO) Cabang Padang

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Tugas Akhir saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk kepentingan akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lain
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing
3. Dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim
4. Tugas Akhir ini sah apabila telah ditanda tangani asli oleh pembimbing, tim penguji dan ketua program studi

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh karena Tugas Akhir ini, serta sanksi lainnya sesuai aturan yang berlaku.

Padang, Juni 2015

Yang menyatakan,



Yesi Syafitri

NIM : 1109167

ABSTRAK

Yesi Syafitri : **Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Premi *Surety Bond* pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (ASKRINDO) cabang Padang**

Pembimbing : **Erly Mulyani, SE, M.Si. Ak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan premi *surety bond* pada PT. Askrindo cabang Padang

Bentuk penelitian tugas akhir ini berupa penelitian studi lapangan yang dilakukan dengan cara observasi langsung ke perusahaan terkait. Penelitian dilaksanakan di PT. Askrindo yang beralamat di Jl. Veteran no 32 B Bandar Purus Padang, Sumatera Barat. Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan pendekatan yang mengambil suatu objek penelitian untuk dicermati secara intensif dan mendalam sehingga diperoleh gambaran lengkap mengenai objek penelitian dan permasalahan yang berkaitan dengan objek tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan premi *surety bond* pada PT. Askrindo yang berkaitan dengan prosedur penerimaan premi sudah baik, ini ditandai dengan karyawan yang sudah mulai melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur tersebut, yang tujuannya supaya tidak ada kesalahan pada kegiatan operasional perusahaan. Unsur- unsur sistem pengenalan intern terhadap penerimaan kas premi *surety bond* ini juga sudah cukup memadai, ini ditandai dengan pemisahan fungsi dan sistem otorisasi menggunakan formulir yang telah ditetapkan untuk mengurangi terjadinya kesalahan atau kecurangan.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Premi *surety bond*.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Premi Surety Bond pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (ASKRINDO) CABANG Padang”** tepat pada waktunya, serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberikan akhlakul karimah bagi seluruh muslim di seluruh penjuru dunia.

Selama menyusun tugas akhir ini banyak pihak-pihak yang memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Ibuk Erly Mulyani, SE, M.Si. Ak selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan membantu penulis demi kesempurnaan tugas akhir ini. Seiring dengan selesainya penulisan tugas akhir ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi. Drs, MSi selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNP.
2. Bapak Perengki Susanto, SE, M.Sc, selaku Ketua Pelaksana Program Studi dan Ibu Nelvirita, SE M.Ak, selaku anggota Pelaksana Program

Studi Diploma III Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

3. Ibu Erly Mulyani, SE,MS. Ak selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir serta pembimbing akademik yang dengan bijaksana dan penuh kesabaran memberikan pengarahan kepada penulis.
4. Ibu dosen penguji tugas akhir yaitu Bapak Henri Agustin, SE, MSc. Ak , Ibu Elvi Rahmi, S.Pd, M.Pd, yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis.
5. Seluruh dosen, staff pengajar dan pegawai tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
6. Pustakawan/wati perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
7. Teristimewa kepada Orang tua, Bapak Syaiful Bahri dan Ibunda Hidayati yang telah mengorbankan begitu banyak hal untuk penulis yang tidak ternilai dan terbalas oleh penulis yang diberikan dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang. Semoga Allah SWT mencatatkan nama mereka sebagai penghuni syurgaAmiin.
8. Untuk adik-adikku, Defi, Adi, Lili, Novi yang telah banyak mengorbankan begitu banyak hal untuk penulis yang tak ternilai dan terbalas oleh penulis yang diberikan dengan penuh keikhlasan serta kasih sayang.
9. Sahabat setia Ucia, Dwi, Indri, Nova M, Nova S dan segenap keluarga besar DIII Akuntansi 2011 Genap serta semua sahabat seperjuangan yang selalu menemani dan memberikan motivasi serta dorongan kepada penulis

dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Makasih banyak atas semua semangat dan kebersamaan selama ini.

Penulis menyadari bahwa baik penganalisisan dan pembahasan, dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis. Untuk itu penulis berharap adanya masukan ataupun saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaan Tugas Akhir ini dan semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca lainnya, terutama bagi penulis sendiri.

Padang, Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Definisi Sistem dan Prosedur.....	7
B. Definisi Sistem Informasi Akuntansi	8
C. Kas	10
D. Asuransi	11
E. Premi	17
F. <i>Costom Bond</i>	18
G. <i>Surety Bond</i>	19
H. Perbedaan Antara Asuransi Dengan <i>Surety Bond</i>	21
I. Polis Asuransi.....	22

J. Sistem Penerimaan Premi dari Piutang	23
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Bentuk Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Rancangan Penelitian	28
BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Perusahaan	32
1. Profil Perusahaan	32
2. Visi Misi	34
3. Struktur Organisasi	35
4. Bidang Usaha	37
B. Pembahasan	39
1. Produk Asuransi Kredit	39
2. Prosedur Penerimaan Premi <i>Surety Bond</i>	41
3. SPI Penerimaan Premi <i>Surety Bond</i>	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Uraian Kegiatan Penerimaan Premi <i>Surety Bond</i>	41
--	----

DAFTAR GAMBAR

Tabel 4.1 Strukur Organisasi Perusahaan.....	37
Tabel 4.2 Flowchart Penerimaan Premi <i>Surety Bond</i>	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- 1. Surat Permohonan Observasi**
- 2. Surat Balasan Observasi**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sehubungan dengan perkembangan teknologi dan informasi pada era globalisasi saat ini, semakin banyak perusahaan yang berkembang pesat, terutama dalam hal pertukaran informasi. Informasi saat ini sudah menjadi komoditas yang sangat penting dalam memenangkan persaingan di dalam dunia bisnis. Menurut James (2007:9) sistem informasi adalah serangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadikan informasi dan didistribusikan kepada para pengguna.

Dengan adanya dukungan sistem informasi yang di rancang dengan baik, maka informasi yang dihasilkan akan tepat dan akurat sehingga dapat membuat perusahaan itu lebih unggul dalam bersaing dengan perusahaan lain. Sistem informasi yang dirancang dengan baik akan menghasilkan keputusan yang tepat dan membantu perusahaan dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu dalam rangka mencapai tujuan perusahaan, masing-masing perusahaan dituntut untuk menerapkan dan mengembangkan sistem informasi untuk menunjang proses pengambilan keputusan yang tepat.

Suatu sistem informasi akuntansi yang efektif juga sangat penting bagi keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini dikarenakan selain menyediakan informasi yang dibutuhkan pihak manajemen untuk

pengambilan keputusan, sistem informasi akuntansi juga berfungsi untuk menyediakan pengendalian intern yang memadai terhadap asset-asset perusahaan. Tanpa adanya perangkat untuk mengawasi aktifitas-aktifitas yang terjadi, tidak akan ada cara untuk memutuskan seberapa baik atau tidak yakin kerja suatu perusahaan. Dengan adanya suatu sistem akuntansi kita dapat menelusuri pengaruh-pengaruh berbagai aktifitas sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan. Informasi tentang para pelaku yang terlibat dalam aktifitas tersebut penting untuk menetapkan tanggungjawab dari tindakan yang diambil, sehingga pengendalian yang memadai dapat dicapai oleh perusahaan.

Menurut Dwi (2012:60) dalam bukunya secara umum sistem informasi akuntansi membantu manajemen perusahaan untuk mengumpulkan data-data keuangan, mengelolanya menjadikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna, dan menghasilkan laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi yang baik dan efektif juga bisa memungkinkan manajemen perusahaan dan para pihak yang berkepentingan mendapatkan informasi secara cepat dan akurat mengenai perusahaan.

Perkembangan teknologi ini membuat masyarakat semakin sadarkan pentingnya perencanaan keuangan (*Financial planning*). Asuransi menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat dalam pemilihan investasi dimana terdapat dua unsur yang ditawarkan oleh asuransi yaitu unsur proteksi sebagai unsur utama dan unsur investasi sebagai unsur tambahan.

Perusahaan Asuransi merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perasuransian dengan cara mengikatkan diri kepada perusahaan untuk mendapatkan perlindungan terhadap risiko yang akan datang. Dalam dunia usaha, asuransi memegang peranan penting terhadap perusahaan dari risiko-risiko yang datangnya dari luar dugaan, dipihak lain perusahaan asuransi biasa mendapatkan keuntungan dan pendapatan melalui premi yang diterima dari tertanggung.

Secara umum asuransi adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada tindakan, sistem, atau bisnis dimana perlindungan finansial (atau ganti rugi secara finansial) untuk mendapatkan penggantian dari kejadian-kejadian yang tidak dapat diduga yang dapat terjadi dimana melibatkan pembayaran premi dalam jangka waktu tertentu sebagai ganti polis yang menjamin perlindungan tersebut.

PT. Persero Asuransi Kredit Indonesia (ASKRINDO) merupakan salah satu badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak dalam asuransi atau penjaminan. Salah satu usaha yang dilakukan perusahaan ini yaitu bisnis *surety bond*. Bisnis *surety bond* merupakan produk yang digunakan untuk memberikan jaminan kepada pemilik proyek atau *obligee* terhadap kerugian yang timbul akibat tidak dipenuhinya kewajiban pelaksana proyek atau *principal* atas suatu proyek (konstruksi atau non konstruksi) dalam batas waktu yang telah ditentukan. Bisnis ini pertama kali diperkenalkan sejak tahun 1980 atas kebijakan pemerintah dengan tujuan membantu pengusaha ekonomi lemah untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan, khususnya

dalam proyek yang didanai oleh APBN atau APBD dan bantuan luar negeri melalui Keputusan Presiden RI No. 14 tahun 1980 yang telah beberapa kali dirubah dan terakhir kali Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 54 tahun 2010 tentang pengadaan barang atau jasa kepada *obligee*.

PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia mempunyai nasabah atau tertanggung yang relatif banyak jumlahnya. Hal ini mengakibatkan kegiatan penjualan jasanya cukup tinggi dan tentu menimbulkan berbagai macam perkiraan yang cukup banyak karena adanya berbagai macam angsuran yang harus ditanganinya.

Penerimaan premi di PT. Askrindo diperoleh dari sejumlah uang yang dihimpun dari nasabah atau tertanggung yang memiliki atau membeli polis asuransi sebagai imbal jasa penjaminan atas pengalihan risiko kepada penanggung perusahaan asuransi. Polis asuransi merupakan bukti yang menyatakan kesediaan penanggung atas fasilitas kredit atau pembiayaan yang direalisasikan tertanggung kepada debitur tertanggung.

Penetapan kebijakan mengenai premi perlu mendapat perhatian besar dari pimpinan, karena kebijaksanaan yang diambil akan berpengaruh secara langsung pada posisi keuangan dan pendapatan perusahaan. Pimpinan perusahaan dapat mengambil suatu kebijakan dengan baik apabila ia memperoleh informasi yang dapat dipercaya. Informasi ini dapat diperoleh dalam bentuk laporan-laporan yang dihasilkan dari rangkaian prosedur yang disebut sistem akuntansi. Jadi keandalan suatu laporan sangat tergantung pada kualitas sistem informasi akuntansi yang menghasilkan laporan tersebut.

Dalam hal penerimaan pembayaran premi dari nasabah perlu adanya sistem informasi yang akan melibatkan bagian akuntansi untuk mencatatnya. Dengan adanya sistem yang handal maka pengendalian intern suatu perusahaan juga akan menjadi baik dan kuat, serta akan memberikan manfaat bagi perusahaan dalam mengoperasikan usahanya untuk mencapai tujuan seperti yang telah ditetapkan. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk membahas mengenai sistem informasi akuntansi dengan judul **“Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Premi *Surety Bond* pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (ASKRINDO) Cabang Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Setiap perusahaan pasti menginginkan usahanya selalu mengalami kemajuan dengan yang diharapkan. Perusahaan dalam mencapai hal tersebut perusahaan pasti dihadapkan pada suatu masalah, baik yang berasal dari intern maupun ekstern. Adapun masalah-masalah yang ada pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Askrindo) dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana prosedur penerimaan premi *surety bond* di PT. Askrindo cabang Padang?
- 2) Bagaimana sistem pengendalian intern penerimaan premi *surety bond* di PT. Askrindo cabang Padang

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui prosedur penerimaan premi *surety bond* di PT. Askrindo cabang Padang.
- 2) Untuk mengetahui sistem pengendalian intern penerimaan premi *surety bond*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian dari penulisan ini adalah:

- 1) Bagi mahasiswa

Agar dapat memahami prosedur sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dan menerapkan teori-teori yang didapat selama kuliah.

- 2) Bagi Perusahaan

Memberikan masukan bagi perusahaan tentang sistem informasi akuntansi yang sedang berjalan dan informasi terhadap manajemen perusahaan yang berhubungan dengan penerimaan premi untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

- 3) Bagi Akademik

Memberikan tambahan referensi bagi rekan-rekan mahasiswa mengenai sistem pengendalian intern penerimaan premi *surety bond*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Definisi sistem dan prosedur

Pengertian sistem menurut Mulyadi (2001:5) adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Menurut James (2004:6) sistem adalah kelompok dari dua atau lebih komponen atau sub sistem yang saling berhubungan yang berfungsi mencapai tujuan yang sama. Jadi sistem terdiri dari unsur-unsur yang berbeda, unsur tersebut merupakan bagian terpadu dari sistem yang bersangkutan tetapi dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Prosedur menurut Mulyadi (2001:373) yaitu suatu urutan kegiatan klerikal, yang biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang di buat untuk menjamin penanganan secara seragam dan transaksi yang terjadi berulang-ulang. Sedangkan prosedur menurut Zaki (1998:3) prosedur adalah suatu urutan pekerjaan kerani (*clerical*), biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu bagian atau lebih, di susun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang sering terjadi. Jadi sistem terdiri dari prosedur yang berantai yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Dari pengertian dan prosedur di atas melibatkan orang-orang, sumberdaya, konsep-konsep, yang mempunyai tujuan untuk menjalankan fungsi-fungsi sistem pengendalian dalam melakukan transaksi-transaksi yang

berhubungan dengan kegiatan perusahaan. Dari semua sistem tersebut mereka saling kontrol mengontrol sehingga tercipta keharmonisan di dalam melakukan pekerjaan rutin perusahaan .

B. Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Nugroho (2001:4) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaanya, menjadi informasi dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen. Sedangkan menurut Romney (2004:3) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu rangkaian yang terdiri dari beberapa komponen yaitu orang orang, prosedur-prosedur, data, *software*, dan infrastruktur teknologi yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi adalah rangkaian yang terdiri dari banyak komponen yang diatur untuk mengelola data menjadi informasi yang berguna untuk satu tujuan.

Menurut Nugroho (2001:4-5), sistem informasi akuntansi juga berperan sebagai pengaman harta kekayaan perusahaan. Dengan adanya unsur-unsur pengendalian atau pengecekan dalam sistem akuntansi, berbagai kecurangan, penyimpangan, dan kesalahan, dapat dihindarkan atau dilacak sehingga dapat

diperbaiki. Sedangkan tanpa memandang bentuk perusahaan suatu sistem informasi selalu terbentuk dari:

1. Serangkaian **formulir** yang tercetak, seperti faktur, nota (*voucher*), cek, dan laporan-laporan, yang dipergunakan untuk membangun sistem akuntansi dan administrasi perkantoran, termasuk berbagai prosedur yang merupakan dasar pembuatan ayat-ayat akuntansi.
2. Serangkaian **buku**, baik dalam bentuk fisik berupa kartu-kartu dan buku-buku dalam pengertian harfiah, maupun dalam bentuk format yang hanya terbaca oleh mesin, buku-buku ini meliputi **jurnal** (*journals, books of original entry*), maupun **buku besar** (*ledger, subsidiary ledger*)
3. Serangkaian **laporan** atau **pernyataan** (*statement*), seperti misalnya neraca saldo, abstraksi buku besar, perhitungan rugi-laba dan neraca.
4. Serangkaian **kegiatan klerikal**, termasuk operasi pengolahan data elektronik, yang harus dilaksanakan untuk mencatat berbagai informasi akuntansi pada formulir, buku, jurnal, dan buku besar, serta dalam penyusunan laporan dan surat pernyataan.
5. Pengguna **peralatan klerikal**, khususnya komputer, mesin ketik, sarana komunikasi untuk mentransfer data, yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan sistem.

Menurut Romney (2006:6-7) dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi terdiri dari 6 komponen, yaitu :

1. *People* mengoperasikan sistem dan menampilkan berbagai fungsi.

2. *Procedures and instructions*, baik manual maupun otomatis termasuk dalam kegiatan pengumpulan, pemrosesan dan penyimpanan data tentang kegiatan organisasi.
3. Data, tentang organisasi dan bisnis organisasi
4. *Information technology infrastructure*, termasuk komputer, perangkat *peripheral*, dan peralatan jaringan komunikasi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan dan menstransformasikan data dan informasi
5. *Internal control and security measure*, menjaga keamanan data dalam sistem informasi akuntansi

C. Kas

Menurut Soemarso (2004:320) kas adalah segala sesuatu, baik yang berbentuk uang atau bukan, yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya. Sedangkan menurut Dwi (2012:180) Kas adalah asset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan asset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Keberadaan kas dalam entitas sangat penting, karena tanpa kas aktivitas operasi perusahaan tidak dapat berjalan. Kas termasuk instrumen keuangan dalam klasifikasi asset keuangan. Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan entitas. Kas terdiri atas uang kartal

yang tersimpan dalam sebuah entitas, uang tersimpan dalam rekening bank, dan setara kas. Setara kas adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid.

D. Asuransi

1. Pengertian asuransi

Zaman sekarang asuransi telah menjadi hal umum dan bahkan wajib untuk dimiliki semua orang. Menurut Farodis (2014:11) “Asuransi merupakan sistem atau tindakan untuk melimpahkan, mengalihkan, atau menstransfer resiko yang ditanggung kepada pihak lain dengan syarat melakukan pembayaran premi dalam rentang waktu tertentu secara teratur sebagai ganti polis yang menjamin perlindungan terhadap resiko yang dimungkinkan terjadi di masa depan seiring dengan ketidakpastian itu sendiri.

Definisi asuransi menurut Mark (2011:7) “Asuransi adalah suatu lembaga ekonomi yang bertujuan mengurangi resiko, dengan jalan mengombinasikan dalam suatu pengelolaan sejumlah objek yang cukup besar jumlahnya, sehingga kerugian tersebut secara menyeluruh dapat diramalkan dalam batas-batas tertentu.

Unsur penting dari sebuah asuransi tersebut juga memerlukan syarat. Ada empat syarat yang harus dimiliki sebuah asuransi yaitu:

1. Adanya kesepakatan bagi masing-masing pihak untuk mengikatkan diri.
2. Memiliki kecakapan untuk membuat suatu ketentuan perikatan.
3. Memiliki suatu hal tertentu.
4. Sebab kejadian tersebut haruslah halal.

Syarat-syarat perjanjian asuransi serta hak dan kewajiban kedua belah pihak tertuang dalam sebuah polis asuransi. Perjanjian antara dua belah pihak ini disebut kebijakan. kebijakan ini merupakan sebuah kontrak legal yang menjelaskan setiap istilah dan kondisi yang dilindungi.

2. Pengelompokan Asuransi

Menurut farodis (2004:57) klasifikasi jenis perasuransian terbagi atas :

A. Asuransi Kerugian (*Non Life Insurance*)

Asuransi kerugian merupakan salah satu bentuk usaha asuransi yang bergerak dalam bidang jasa penanggulangan risiko yang disebabkan oleh kerugian, kehilangan manfaat, maupun tanggung jawab hukum. Usaha asuransi kerugian semacam ini di Indonesia, dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Asuransi kebakaran

Asuransi kebakaran, pada dasarnya memberikan penutupan atas resiko yang disebabkan oleh terjadinya kebakaran atau petir. Tentu, yang dimaksud kebakaran dalam konteks ini bukanlah kebakaran yang disebabkan oleh unsur kesengajaan, tetapi merupakan kecelakaan murni disebabkan oleh kecelakaan.

Risiko yang dipertanggungjawabkan dalam asuransi kebakaran berupa resiko kerusakan maupun kerugian yang disebabkan oleh beberapa bentuk peristiwa yang tidak diinginkan seiring dengan ketidakpastian. Dalam hal ini, peristiwa-peristiwa tersebut misalnya kejatuhan kapal terbang, petir, peledakan, atau kebakaran itu sendiri

yang dimaksud dalam hal ini adalah beberapa bentuk kebakaran yang disebabkan oleh unsur keteledoran, ulah tetangga, perampok, musuh, dan sebagainya.

Akan tetapi, perlu dipahami bahwa ada juga beberapa bentuk kebakaran dan sebab kebakaran yang tidak bisa dipertanggungjawabkan. Beberapa bentuk kebakaran dan sebab kebakaran yang tidak bisa dipertanggungjawabkan tersebut misalnya:

- a) Huru-hara, pemberontakan militer, revolusi, penyerbuan, perang, dan hal lainnya yang bersifat sejenis
- b) Reaksi nuklir, pencemaran radio aktif, atau reaksi nuklir
- c) Peristiwa yang tidak diinginkan semisal karena tertabrak oleh kendaraan, kerusuhan dan pemogokan, atau peristiwa alam berupa letusan gunung berapi, angin topan, dan lain sebagainya.
- d) Kebakaran atau peledakan yang disebabkan oleh kesalahan diri sendiri. Kebakaran atau peledakan semacam ini dikategorikan sebagai peristiwa yang cacat.

2. Asuransi Pengangkutan

Dalam polis asuransi pengangkutan, perusahaan asuransi selaku pihak yang berperan sebagai penanggung akan memberikan jaminan terhadap beberapa bentuk kerugian yang disebabkan oleh beberapa peristiwa, misalnya kehilangan atau kerusakan pada barang semasa

dalam pelayaran. Selain itu, polis asuransi pengangkutan meliputi tiga bidang pokok sebagai berikut:

- a) *Marine Hull Policy*. Dalam polis asuransi pengangkutan *marine hull policy* dapat dibedakan menjadi dua jenis penutupan pertanggungan. Dua jenis pertanggungan yang dimaksud yaitu (1) pertanggungan yang bertalian langsung dengan kepentingan yang dimungkinkan sedang dialami oleh pemilik kapal yang disebabkan oleh beberapa bentuk peristiwa yang tidak diinginkan, serta (2) Pertanggungan yang bertalian erat dengan tanggung jawab pemilik kapal yang disebabkan oleh beberapa peristiwa yang tidak diinginkan.
- b) *Marine Cargo Policy*. Dalam polis asuransi pengangkutan, *marine cargo policy* merupakan satu bentuk polis yang memberikan jaminan atau pertanggungan terhadap ragam bentuk barang-barang yang dikirim melalui jasa kapal. Selain itu, biaya pengangkutan termasuk juga keuntungan diharapkan bisa juga dimasukkan sebagai objek pertanggungan.
- c) *Freight*. Dalam polis asuransi pengangkutan, *freight* merupakan salah satu hal penting. Sebab, *freight* merupakan *bill of lading freight*, yaitu terjadi kerugian maupun kehilangan muatan yang berarti kerugian pada pembayaran uang tambang.

Seiring dengan perkembangan zaman, produk asuransi kerugian (*non life insurance*) di Indonesia, berkembang menjadi beberapa produk asuransi yaitu, asuransi *surety bond*, *costum bond*, asuransi kerangka kapal, asuransi kecelakaan diri, asuransi kecelakaan bermotor, asuransi kesehatan, dan lain sebagainya.

B. Asuransi jiwa (*Life Insurance*)

Asuransi jiwa merupakan salah satu bentuk usaha asuransi yang memberikan jasa penanggulangan risiko yang bertalian erat dengan jiwa maupun meninggalnya seseorang yang dipertanggungjawabkan. Secara definitif-aplikatif, asuransi jiwa dalam hal ini dapat dipahami sebagai asuransi yang menyediakan kerugian finansial atas bencana yang terjadi pada masing-masing individu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Contoh yang dimaksud dengan secara langsung misalnya kematian atau cacat, sedangkan contoh yang tidak langsung misalnya biaya pengobatan atau kehilangan pekerjaan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pada dasarnya asuransi jiwa merupakan asuransi yang memiliki tujuan untuk menanggung seseorang berkenaan dengan kerugian finansial yang dialaminya, yang keberadaannya tidak terduga. Dalam hal ini, sederhananya terdapat dua hal yang menjadi tujuan dari asuransi jiwa, yaitu (1) asuransi jiwa menjamin hidup anak atau keluarga yang ditinggalkan apabila sewaktu-waktu pemegang polis tiba-tiba meninggal, serta (2) asuransi jiwa bisa memenuhi

kebutuhan hidup apabila pemegang pada polis masih hidup sesudah masa kontrak berakhir.

Adapun jenis individual risk, antara lain yaitu:

1. *Loss in life* (kematian), yakni kematian yang disebabkan oleh kecelakaan atau penyebab lainnya
2. *Matury age* (hari tua)
3. *Disability, incapacity, dan invalidity* (cacat badan) yang disebabkan oleh penyakit maupun kecelakaan serta,
4. *Unemployment* (menganggur)

Sedangkan subjek dari asuransi jiwa ini yaitu:

1. Pemegang polis adalah pihak yang memegang atau menyimpan dokumen polis
2. Tertanggung adalah pihak yang jiwa atau kesehatannya di tanggung atau dilindungi keberadaanya oleh asuransi serta,
3. Ahli waris adalah pihak yang memiliki hak untuk memperoleh santunan asuransi.

3. Manfaat asuransi

Menurut Irham (2010:203-204) ada beberapa manfaat yang bisa diterima pada saat seseorang masuk asuransi, yaitu:

- a. Asuransi mampu berperan penting sebagai penetralisir risiko. Pengertian penetralisir risiko adalah pada saat risiko terjadi dan semakin lama cenderung semakin besar maka pihak asuransi dengan berbagai

formatnya berusaha kuat agar resiko yang dialami oleh suatu perusahaan tidak semakin tinggi namun bahkan bisa diperkecil hingga bisa dihilangkan.

- b. Asuransi sebagai pihak pengganti kerugian. Seseorang yang masuk dan terdaftar sebagai nasabah asuransi berkewajiban membayar setiap bulannya dengan rincian serta biaya klaim asuransi yang ditentukan dalam surat perjanjian yang disepakati oleh kedua belah pihak, yaitu penanggung dan tertanggung.
- c. Mengurangi siksaan mental dan fisik bagi pihak yang tertanggung yang disebabkan rasa takut dan kekhawatiran.
- d. Memperbaiki posisi persaingan perusahaan kecil.

E. Premi

Premi menurut Farodis (2014:26), dalam hukum asuransi: “Premi merupakan suatu prestasi yang diberikan oleh pihak tertanggung kepada pihak penanggung atas jasa yang diberikan oleh pihak penanggung untuk mengambil alih resiko”. Premi merupakan kewajiban pokok yang keberadaannya harus dipenuhi oleh tertanggung, hal ini bisa dimaknai sebagai imbalan atas jasa yang diberikan oleh penanggung.

Menurut Arthesa (2006:237), mendefenisikan “Premi adalah sejumlah dana tertentu sebagai konsekuensi dari disepakatinya perlindungan atau proteksi oleh pihak penanggung besarnya premi tergantung pada jumlah pertanggungan dan resiko atas pertanggungan tersebut”. Dengan demikian

premi merupakan sejumlah uang yang dibayar oleh tertanggung kepada penanggung setiap jangka waktu tertentu.

F. Custom Bonds

Menurut Amron (2013:58) *custom bonds* disebut jaminan pembayaran bea masuk adalah jenis jaminan yang dikeluarkan oleh *surety* dalam rangka menjamin kemungkinan kegagalan *principal* untuk membayar kembali kepada *obligee* suatu penangguhan biaya masuk sesuai ketentuan yang berlaku.

Berikut adalah beberapa jenis *custom bonds* didasarkan pada jenis penggunaanya:

1. jaminan bea masuk untuk barang impor

Custom bond tersebut berisi janji bahwa importer akan memenuhi kewajibannya membayar bea masuk atas barang tersebut dan kalau importit sebagai *principal* tidak mampu memenuhinya maka kewajiban tersebut diambil alih oleh *surety*.

2. Jaminan pembayaran bea masuk barang impor untuk di ekspor kembali.

Costum bonds jenis ini memberikan jaminan penangguhan terhadap bea masuk dan bea masuk tambahan atas impor barang yang masuk dalam daftar yang diberikan kemudahan penangguhan bea masuknya oleh pemerintah.

G. Surety bond

Menurut Amron (2013:1) *Surety bond* adalah suatu bentuk janji dari pihak pemberi jaminan (*surety*) yang memberikan jaminan untuk pelaksanaan pekerjaan (*principal*) untuk kepentingan pemilik pekerjaan (*obligee*). Apabila pihak *principal* melakukan kesalahan dalam menyelesaikan pekerjaan yang diperjanjikan dalam kontrak *obligee* (pemilik proyek), maka pihak *surety* sebagai penjamin akan membayar ganti rugi maksimum sampai dengan batas jumlah jaminan yang tercantum dalam sertifikat penjamin *surety bond*.

Berdasarkan definisi tersebut diatas maka produk *surety bond* terkait dengan tiga pihak yaitu, 1. *Surety* adalah pihak yang menjamin *principal* yang mendapatkan pekerjaan dari pihak *obligee*, dalam hal ini yang bertindak sebagai *surety* adalah perusahaan asuransi. 2. *Principal* adalah pihak yang melaksanakan pekerjaan dari *obligee* yaitu dapat berupa kontraktor, *supplier*, agen dan sejenisnya. Dalam hal ini sebagai pihak yang dijamin oleh *surety*. 3. *Obligee* adalah sebagai pihak pemberi pekerjaan atau bisa disebut sebagai pemilik proyek atau *bouwheer*. Pemberian pekerjaan dari *Obligee* kepada *Principal* umumnya dibuat dalam suatu perjanjian yang disebut kontrak kerja. Kontrak kerja akan menjadi dasar *Principal* untuk mengajukan permohonan *surety bonds* kepada *Surety*. Perjanjian antara *Obligee* dan *Principal* disebut sebagai perjanjian pokok yang menjadi sebab adanya sertifikat *surety bonds*, sedangkan apabila terdapat perjanjian antara *Surety* dan *Principal* tentang hak dan kewajiban dan sejenisnya akan menjadi kontrak tambahan.

Jadi hubungan antara pihak *Surety*, *Principal* dan *Obligee* adalah sebagai berikut (1) *Obligee* sebagai pemilik proyek memberikan pekerjaan kepada *principal* sebagai kontraktor untuk melaksanakan proyek sesuai dengan kontrak pekerjaan (merupakan kontrak pokok), (2) Atas dasar kontrak yang diberikan oleh *Obligee* kemudian *Principal* mengajukan penerbitan *surety bonds* kepada *Surety*. *Surety* kemudian menerbitkan *surety bonds* atas nama *Principal* yang ditujukan kepada *Obligee*, dimana *Surety* berjanji bahwa kalau *Principal* wanprestasi maka *Surety* akan membayar kepada *Obligee* setinggi-tingginya sesuai dengan nilai yang tercantum di dalam sertifikat *surety bonds*; (3) Dalam hal terjadi wanprestasi *Obligee* mengajukan klaim pencairan *surety bonds* kepada *Surety*, kemudian *Surety* akan membayar pencairan sesuai dengan syarat dan kondisi *surety bonds* yang diterbitkan.

Dalam perkembangannya *surety bond* selain jenis produk konvensional seperti jaminan penawaran, pelaksanaan, uang muka dan pemeliharaan telah berkembang menjadi berbagai jenis produk penjaminan yang demikian bervariasi seperti yang masuk dalam kategori jenis *customs bond* antara lain jaminan bea masuk untuk barang impor, jaminan pembayaran bea masuk barang impor untuk diekspor kembali, jaminan pembayaran cukai (*Excise Bonds*). Bahkan saat ini telah berkembang jenis penjaminan seperti jaminan pengadaan (*Supply Bonds*), jaminan pembayaran secara angsuran (*Installment Sales Bonds*), jaminan kontra garansi bank dan masih banyak jenis lainnya.

H. Perbedaan Antara Asuransi dan Surety Bond

Menurut Herman (2010:104) dari sudut *obligee*, perlindungan disediakan oleh *surety bond* adalah mirip asuransi. Selanjutnya, *surety* yang berbadan hukum dianggap sebagai insurer dalam segi hukum. Sebagian terbesar perusahaan asuransi kerugian yang besar memiliki ikatan departemen sendiri. Bagaimanapun kontrak atau perjanjian asuransi kerugian berbeda dari *surety bond*, paling sedikit dalam 5 hal utama :

1. *Surety bond* mempunyai 3 kelompok dalam kontrak yaitu *principal*, *obligee*, dan *surety*, sedang biasanya hanya ada dua pihak yang tersangkut dalam kontrak asuransi yaitu tertanggung (*insured*) dan penanggung (*insurer*)
2. Dalam *surety bond*, biasanya *principal* memperoleh surat tanggungan (*bond*) dan membayar premi, tapi *obligee* menerima perlindungan (*principal*). Bagaimanapun, biasanya *principal* memindahkan biaya kepada *obligee* dengan jalan memasukkan kedalam biaya atau harga jasa pelayanan yang akan dilakukan. Seorang *insured* membeli kontrak asuransi untuk melindungi diri sendiri
3. Kerugian dalam *surety bond* bisa disebabkan dengan sengaja oleh tertanggung (*principal*) sedangkan kerugian asuransi harus bersifat kebetulan jika dibanding dengan daya sudut tertanggung (*insured*).
4. Secara teoritisnya, dalam *surety bond* tidak akan ada kerugian bagi penjamin, karena penjamin (*surety*) tidak akan menerbitkan surat tanggungan jika terdapat kerugian (*chance of loss*) dan penjamin akan

mengetahui kerugian potensial dalam proses pengusutannya. Penanggung (*insurer*) mengharapkan akan terjadinya beberapa kerugian di antara kelompok tertanggung. Dalam teori, premi *surety bond* seharusnya tidak menanggung *expected loss allowance*. Jadi premi hanya akan menutup biaya pengusutan dan lainnya dalam menyelidiki sedikit margin untuk biaya tak terduga dan profit. Suatu premi asuransi mesti menutupi kerugian harapan. Dalam prakteknya, *surety* memang bisa menderita kerugian disebabkan pengusutannya yang tidak efektif, tapi kerugian itu bagi roporsi premi *surety bond* jauh lebih kecil dari pada premi asuransi. Ratio *surety bond* juga cenderung untuk berfluktuasi lebih luas sepanjang waktu dikarenakan oleh frekuensi kerugian yang lebih rendah dan kepekaan *bond* pada siklus ekonomi dan bencana alam

5. Jika kerugian terjadi, *surety* (penjamin) mempunyai hak meminta penggantian kepada *principal* (*reimbursement*). Seorang *insurer* tidak mempunyai hak seperti ini terhadap tertanggung.

I. Polis Asuransi

Polis merupakan bukti perjanjian pertanggungan dan menjadi bukti jaminan dari penanggung kepada tertanggung untuk menggantikan kerugian yang mungkin dialami oleh tertanggung akibat peristiwa tertentu yang mungkin dialami oleh tertanggung akibat peristiwa tertentu yang tidak terduga sebelumnya. Polis asuransi secara umum memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Nomor polis.
2. Nama dan alamat tertanggung.
3. Jenis dan uraian resiko.
4. Nilai pertanggungan.
5. Jangka

J. Sistem penerimaan kas dari piutang

1. Fungsi yang terkait

Menurut Mulyadi (2001:487) fungsi yang terkait dalam penerimaan kas adalah:

a. Fungsi sekretariat

Dalam sistem penerimaan kas dari piutang, fungsi sekretariat bertanggungjawab dalam penerimaan cek dan surat pemberitahuan (*remittance ad-vice*) melalui pos dari para debitur perusahaan. Fungsi sekretariat bertugas untuk membuat daftar surat pemberitahuan atas dasar surat pemberitahuan yang diterima bersama cek dari para debitur.

b. Fungsi penagihan

Jika perusahaan melakukan penagihan piutang langsung kepada debitur melalui penagih perusahaan, fungsi penagihan bertanggung jawab untuk melakukan penagihan kepada para debitur perusahaan berdasarkan daftar piutang yang ditagih yang dibuat oleh fungsi akuntansi.

c. Fungsi kas

Fungsi ini bertanggung jawab atas penerimaan cek dari fungsi sekretariat (jika penerimaan kas dari piutang dilaksanakan melalui pos) atau fungsi penagihan (jika penerimaan kas dari piutang dilaksanakan melalui penagih perusahaan). Fungsi kas bertanggung jawab untuk menyetorkan kas yang diterima dari berbagai fungsi tersebut segera ke bank dalam jumlah penuh.

d. Fungsi akuntansi

Fungsi akuntansi bertanggung jawab dalam pencatatan penerimaan kas dari piutang ke dalam jurnal penerimaan kas dan berkurangnya piutang kedalam kartu piutang.

e. Fungsi pemeriksa intern

Dalam sistem penerimaan kas dari piutang, fungsi pemeriksa intern bertanggung jawab dalam melaksanakan penghitungan kas yang ada ditangan fungsi kas secara periodik. Di samping itu, fungsi pemeriksa intern bertanggung jawab dalam melakukan rekonsiliasi bank, untuk mengecek ketelitian catatan kas yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi.

2. Dokumen yang digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari piutang menurut Mulyadi (2001:488) adalah :

a. Surat pemberitahuan

Dokumen ini dibuat oleh debitur untuk memberitahu maksud pembayaran yang dilakukannya. Surat pemberitahuan biasanya berupa tembusan bukti kas keluar yang dibuat oleh debitur, yang disertakan dengan cek yang dikirimkan oleh debitur melalui penagih perusahaan atau pos. Bagi perusahaan yang menerima kas dari piutang, surat pemberitahuan ini digunakan sebagai dokumen sumber dalam pencatatan berkurangnya piutang di dalam kartu piutang. Karena surat pemberitahuan biasanya berupa tembusan bukti kas keluar.

b. Daftar surat pemberitahuan

Daftar surat pemberitahuan merupakan rekapitulasi penerimaan kas yang dibuat oleh fungsi sekretariat atau fungsi penagihan. Jika penerimaan kas dari piutang perusahaan dilaksanakan melalui pos, fungsi sekretariat bertugas membuka amplop surat memisahkan surat pemberitahuan dengan cek, dan membuat daftar surat pemberitahuan yang diterima setiap hari. Jika penerimaan kas dari piutang dilaksanakan melalui penagih perusahaan, pembuatan daftar surat pemberitahuan dilakukan oleh fungsi penagihan. Daftar surat pemberitahuan dikirimkan ke fungsi kas untuk kepentingan pembuatan bukti setor bank dan dipakai oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen pendukung bukti setor bank dalam pencatatan penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas.

c. Bukti setor bank

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetor kas yang diterima dari piutang ke bank. Bukti setor dibuat 3 lembar dan diserahkan oleh fungsi kas ke bank, bersamaan dengan penyetoran kas dari piutang ke bank. Dua lembar tembusannya diminta kembali dari bank setelah ditandatangani dan dicap oleh bank sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor bank diserahkan oleh fungsi kas kepada fungsi akuntansi, dan dipakai oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penerimaan kas dari piutang ke dalam jurnal penerimaan kas.

d. Kwitansi

Dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas yang dibuat oleh perusahaan bagi para debitur yang telah melakukan pembayaran utang mereka. Kwitansi sebagai tanda penerimaan kas ini dibuat dalam sistem perbankan yang tidak mengembalikan *cancelled check* kepada *check issuer*. Jika *cancelled check* dikembalikan kepada *check issuer*, kwitansi sebagai tanda penerimaan kas digantikan fungsinya oleh *cancelled check*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang dibahas di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan premi *surety bond* pada PT. Askrindo cabang Padang telah cukup berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini dapat dilihat dari adanya:

1. Rancangan prosedur penerimaan premi *surety bond* pada PT. *Askrindo cabang Padang* yang diterapkan oleh perusahaan sudah bisa dikatakan baik, ini ditandai dengan karyawan yang sudah melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan perusahaan yang bertujuan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan.
2. Fungsi-fungsi yang terkait dalam kegiatan penerimaan *surety bond* sudah melaksanakan tugasnya sesuai tuntutan perusahaan dan dokumen yang digunakan juga sudah cukup memadai.
3. Unsur-unsur sistem pengendalian intern terhadap penerimaan premi *surety bond* pada PT. (Persero) Askrindo cabang Padang sudah cukup memadai. Ini ditandai dengan pemisahan fungsi, sistem otorisasi, praktek yang sehat dan mutu karyawan yang baik yang diterapkan mengurangi terjadinya kesalahan atau kecurangan

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap sistem informasi penerimaan premi *surety bond* pada PT. Askrindo cabang Padang, penulis akan memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan demi peningkatan kualitas pelaksanaan sistem informasi penerimaan premi *surety bond* pada PT. Askrindo cabang Padang sebagai berikut:

1. Adanya penambahan karyawan tetap pada perusahaan sehingga tidak terjadi pembebanan tanggung jawab pekerjaan yang begitu banyak pada seorang karyawan khususnya pada karyawan fungsi akuntansi. Hendaknya ada pemisahan tanggung jawab fungsional secara tegas antara penerimaan premi *surety bond* dan penyetoran kas kebank dengan pencatatan transaksi penerimaan premi *surety bond* sehingga tidak terjadi perangkapan fungsi. Data akuntansi yang dihasilkan dapat dipercaya kebenaran dan kekayaan organisasi akan terjamin keamanannya
2. Walaupun sistem otorisasi dan pencatatan dalam penerimaan kas dari premi asuransi ini sudah terotorisasi oleh pihak yang berwenang, tetapi harus tetap dilakukan pengawasan untuk mengendalikan pelaksanaannya